



HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI FE DENGAN KADAR HB PADA IBU HAMIL

COMPLIANCE RELATIONSHIPS TO CONSUME FE WITH HB LEVELS IN PREGNANT WOMEN

Ratna Indah Sari Dewi^{1*}, Etri Yanti²

^{1,2}STIKES Syedza Saintika

Email : ratnadewiindahsari@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinkes Kota Sungai Penuh Tahun 2017 kejadian anemia ibu hamil di Kota Sungai Penuh sebanyak 460 orang (6,5%), sedangkan di Wilayah Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh menempati urutan keempat yaitu sebanyak 42 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2019. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Tahun 2019. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk pada tahun 2018 yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Analisa data dilakukan analisa univariat dan bivariat dengan cara uji mengkonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2019. Diharapkan sebagai masukan bagi pihak puskesmas sehubungan dengan masih rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, sehingga pemberian konseling perlu dilakukan untuk memberi informasi mengenai dampak anemia bagi janin yang dikandung serta memberi motivasi pada ibu hamil agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Kadar Hb, Konsumsi Tablet Fe

ABSTRACT

Based on file from the City of Sungai Penuh Health Office in 2017 the incidence of anemia in pregnant women in Sungai Penuh City was 460 people (6.5%), while in Sungai Liuk Community Health Center in Sungai Penuh City was in fourth place, there were 42 people. The aim of the study was to determine the relationship of adherence to consuming Fe with Hb levels in pregnant women in the Sungai Penuh City River Health Center Working Area in 2019. This research has been conducted in the Sungai Liuk Community Health Center Working Area in 2019. The study population was all pregnant women in the Sungai Liuk Community Health Center Working Area in 2018 totaling 42 people. The sampling technique is total sampling. File analysis was carried out by univariate and bivariate analysis by Chi Square test. The results showed that more than half of the respondents (57.1%) had anemia, more than half of the respondents (54.8%) did not adhere to consuming Fe. Bivariate tests showed that there was a relationship of adherence to consuming Fe with Hb levels in pregnant women ($p_v = 0.000$). It can be concluded that Hb levels in pregnant women increase if they regularly consume Fe. The results of this study are expected to be input for officers in conducting health education or health promotion for the community to provide information about the impact of anemia on the fetus that is conceived and to motivate pregnant women to be able to improve adherence to consuming Fe tablets.

Keywords: Pregnant women, Hb levels, consumption of Fe tablets



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alami, tetapi bukannya tanpa resiko dan merupakan beban tersendiri bagi seorang wanita. Ibu dapat mengalami beberapa keluhan fisik dan mental, sebagian kecil mengalami kesukaran selama kehamilan dan persalinan, tetapi kebanyakan ibu tersebut pulih sehat kembali sepenuhnya dengan mempunyai bayi yang normal dan sehat. Kehamilan dan persalinan akan mempunyai hasil yang menggembirakan yaitu ibu dan bayi lahir sehat. Namun sebagian ibu hamil akan menghadapi kegawatan dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu dan atau bayinya (Handayani, 2016).

Masa kehamilan ada beberapa perubahan pada hampir semua sistem organ pada maternal. Perubahan ini diawali dengan adanya sekresi hormon dari korpus luteum dan plasenta efek mekanis pada pembesaran uterus dan kompresi dari struktur sekitar uterus memegang peranan penting pada trimester kedua dan ketiga perubahan fisiologis seperti ini memiliki implikasi yang relevan meliputi perubahan fungsi hematologi, kardiovaskuler, ventilasi, metabolik, dan gastrointestinal (Santos, 2008).

Pertumbuhan janin dipengaruhi oleh ibu, janin dan Plasenta. Plasenta berfungsi untuk nutrisi, oksigenasi dan ekskresi, karena kapasitas pertumbuhan berat janin dipengaruhi oleh pertumbuhan plasenta, dan terdapat korelasi berat antara berat plasenta dengan BBRL. Selain dampak tumbuh kembang janin, anemia pada ibu hamil juga mengakibatkan terjadinya gangguan plasenta hipertropi, klasifikasi dan infark, sehingga terjadi gangguan fungsinya, hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin. Ibu hamil dengan

anemia sebagai faktor risiko yang terjadi pertumbuhan plasenta yang tidak proporsional. Sebaliknya berat plasenta yang kecil dapat mengindikasikan adanya kekurangan asupan gizi ke plasenta sehingga terjadi hipoksia plasenta yang pada akhirnya mengganggu fungsinya (Robert et al. 2008).

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10 g/dl selama masa post partum dan trimester 2. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut hidremia atau hipervolimia. Akan tetapi, bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah perbandingan tersebut adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. Masa kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan postpartum. Bila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur (Asfuh, 2009).

Anemia pada ibu hamil juga akan meningkatkan risiko kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah (BBRL), serta risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya bila ibu tersebut menderita anemia berat pada wanita hamil anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis dan sering bersifat fatal, sebab wanita yang anemis tidak



dapat mentolerir kehilangan darah dengan demikian seorang ibu hamil harus berpengetahuan tentang anemia pada ibu hamil.(Prawirohardjo,2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 216 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup akibat anemia tahun 2015. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 g % pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb < 10,5 g %, pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil karena hemodilusi, terutama pada trimester 2 (Sarwono, 2009). Jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia. MMR di negara berkembang mencapai 239/100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. Negara berkembang menyumbang sekitar 90 % atau 302.000 dari seluruh total kematian ibu yang diperkirakan terjadi pada tahun 2015. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang sebagai penyumbang tertinggi angka kematian ibu di dunia.

Angka kematian ibu (AKI) Setiap tahun diperkirakan ada 5 juta ibu hamil di Indonesia, dari jumlah tersebut, dua ibu meninggal dalam satu jamnya karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Setiap tahun ada 15.000–17.000 ibu meninggal karena melahirkan, meskipun demikian angka tersebut masih tinggi di Asia. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ada sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan data Dinkes Propinsi Jambi tentang anemia pada ibu hamil pada tahun 2016 diketahui bahwa prevalensi ibu hamil yang anemia sebanyak 1.545 (38,6%) dari 4000 ibu hamil, prevalensi anemia pada ibu hamil untuk kota

Jambi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.102 (36,7%) dari 4000 ibu hamil sedangkan prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.204 (38,5%) dari 4000 ibu hamil (Dinkes Kota Jambi, 2017).

Berdasar kan data Dinkes Kota Sungai Penuh Tahun 2017 kejadian anemia ibu hamil di kota Sungai Penuh sebanyak 460 orang (6,5%), sedangkan di Wilayah Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh menempati urutan keempat kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 42 orang (September 2018 – Januari 2019) (15,5%) dengan anemia (Dinkes Kota Sungai Penuh, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu status gizi, umur, paritas, konsumsi Fe. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Ibu hamil, pada dasarnya, memerlukan tambahan semua zat gizi, namun yang seringkali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi (Lubis, 2009). Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggizat besi setiap hari (Klein dan Thomson, 2008) Penyebab hal tersebut di sebabkan karena zat besi adalah salah satu nutrient yang tidak dapat di peroleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama masa hamil (Bobak, dkk,2008).

Pengaruh suplemen besi pada ibu hamil tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi.



Pertambahan berat badan janin menunjukkan hasil yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil. Suplemen zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73% insiden anemia pada kehamilan aterm dan 67% insiden anemia defisiensi pada kehamilan aterm. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dengan suplemen zat besi dapat meningkatkan antara lain retikulosit, sel darah merah, dan hemoglobin (Farid husin, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ahmad (2014) tentang hubungan riwayat mengkonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Dinoyo, jumlah ibu hamil sebanyak 76 orang menunjukkan tidak menderita anemia 40 orang, anemia ringan 26 orang dan sedang 10 orang yang diukur dengan menggunakan metode Hb Sahli pada kehamilan trimester III. Menunjukkan bahwa terdapat

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara masalah dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat *point time approach* (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Liuk tahun 2019. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2019 selama 1 bulan. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di Wilayah kerja Puskesmas sungai liuk kota sungai penuh yang berjumlah 42 orang ibu hamil (September 2018 - Januari 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total*

hubungan antara riwayat mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan survey awal yang tim peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2019 di Puskesmas Sungai Liuk, terdapat 30 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil, 7 dari 10 responden mengatakan sering merasa pusing, mata berkunang-kunang dan badan terasa lesu. 8 dari 10 responden mengatakan tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe karena sering merasa mual setelah meminum tablet Fe.

Berdasarkan uraian di atas maka tim peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh.

populasi sebanyak 42 orang, dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner yang di isi langsung oleh responden. Teknik Pengolahan Data : Menyunting Data (*Editing*), Mengkode data (*Coding*), Memasukkan Data (*Entry Data*), Membersihkan data (*Cleaning*), Tabulasi (*Tabulating*). Analisis bivariat di lakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).



HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kadar Hb pada Ibu Hamil

Kadar Hb pada Ibu Hamil	<i>f</i>	%
Anemia	24	57.1
Tidak Anemia	18	42.9
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa lebih dari separuh responden (57.1 %) mengalami anemia.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Fe pada Ibu Hamil

Kepatuhan Mengonsumsi Fe	<i>f</i>	%
Tidak Patuh	23	54.8
Patuh	19	45.2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa lebih dari separuh responden (54.8 %) tidak patuh mengonsumsi Fe

Tabel 3
Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Fe dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil

Kepatuhan Mengonsumsi Fe	Kadar Hb Ibu Hamil				Jumlah		<i>p-value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		<i>f</i>	%	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%			
Tidak Patuh	22	95.7	1	4.3	23	100	0.000
Patuh	2	10.5	17	89.5	19	100	
Jumlah	24	57.1	18	42.9	42	100	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa proporsi

responden yang mengalami anemia lebih banyak terdapat pada responden yang tidak patuh mengonsumsi Fe yaitu 95.7% dibandingkan responden yang patuh mengonsumsi Fe yaitu 10.5%. Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.000 ($P \leq 0.05$), yang artinya ada hubungan kepatuhan mengonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

a. Kadar Hb Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 terlihat bahwa lebih dari separuh responden (57.1 %) mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk, dengan kekurangan zat besi dalam darah kadar Hb 9 gr/ dl – 10.9 gr/dl.

Hemoglobin adalah protein yang kaya akan zat besi. Memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan dengan oksigen itu membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah. Dengan melalui fungsi ini maka oksigen dibawa dari paru-paru ke jaringan-jaringan (Manuaba, 2006).

Molekul hemoglobin terdiri dari : Globin, apoprotein, dan empat gugus heme, suatu molekul organik dengan satu atom besi. Hemoglobin dalam larutan ini kemudian dipisahkan zat lain dengan menggunakan zat kimia bernama nilai sinar yang berhasil diserap oleh hemoglobin. Adanya hemoglobin dalam darah ini menyebabkan eritrosit berwarna merah, karena hemoglobin penyusun 30%



dari total isi eritrosit (Sodikin, 2009).

Hemoglobin di dalam darah membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan membawa kembali karbondioksida dari seluruh sel ke paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Mioglobin berperan sebagai reservoir oksigen : menerima, menyimpan dan melepas oksigen di dalam sel-sel otot. Sebanyak kurang lebih 80% besi tubuh berada di dalam hemoglobin (Sunita, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi, didapatkan separuh responden mempunyai kadar Hb < 11 gr/dl. Hal ini bisa disebabkan karena selama kehamilan, responden mengalami perubahan hormon kehamilan sehingga terjadi volume plasma karsio dalam darah atau kurang asupan zat besi juga dapat menyebabkan anemia. Selain itu, rendahnya kadar Hb dari responden disebabkan karena responden kurang mengkonsumsi makanan yang membentuk sel-sel darah merah seperti hati, daging, kacang-kacangan, sayuran, kuning telur, buah-buahan dan ikan untuk memudahkan penyerapan zat besi.

b. Kepatuhan Mengonsumsi Fe pada Ibu Hamil

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa lebih dari separuh responden (54.8 %) tidak patuh mengonsumsi Fe di Wilayah Kerja Puskesmas sungai liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarni (2012)

tentang hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Halmahera Kota Semarang, dimana hasil penelitian didapatkan 54.6 % tidak patuh dalam mengonsumsi Fe.

Tablet Fe adalah mineral mikro paling banyak yang terdapat dalam tubuh, yaitu sebanyak 3-5 gram di dalam tubuh manusia dewasa (Megasari, 2012). Kebutuhan zat besi pada wanita hamil dengan janin tunggal sekitar 1000mg selama hamil atau naik sekitar 200-300%. Banyaknya ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe namun masih ada ibu hamil yang menderita anemia walaupun telah diberikan tablet Fe, hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain ibu tidak mengerti cara mengonsumsi tablet Fe. Sebaiknya tablet Fe dikonsumsi setelah makan dan minum, tablet Fe tidak dianjurkan bersamaan dengan mengonsumsi suplemen yang mengandung kalsium atau susu tinggi kalsium, kopi, dan teh karena penyerapan zat besi akan terganggu karena dapat mengikat Fe sehingga mengurangi jumlah serapan (Amperaningsih, 2011).

Suplementasi tablet Fe merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan intake zat besi yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Zat besi sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja untuk menunjang aktivitas kerjanya (Kowel, 2013). Manfaat lain dari mengonsumsi makanan sumber zat besi adalah terpenuhinya kecukupan vitamin A karena makanan



sumber zat besi bisanya merupakan vitamin A (Waryana, 2010). Selain itu, manfaat lain dari tablet Fe selama kehamilan untuk membantu sintesis eritrosit, berperan mencegah kelelahan (Kemenkes RI, 2010).

Menurut analisa peneliti, 8 responden ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena adanya efek samping dari tablet Fe seperti pusing, mual dan muntah saat mengkonsumsinya. Selain itu, 10 responden yang dapat menyebabkan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena tablet Fe harus dikonsumsi setiap harinya selama trimester 3 sehingga responden merasa bosan dan malas untuk mengkonsumsinya.

c. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Fe dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang mengalami anemia lebih banyak terdapat pada responden yang tidak patuh mengkonsumsi Fe yaitu 95.7% dibandingkan responden yang patuh mengkonsumsi Fe yaitu 10.5%. Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.000 (< 0.05), yang artinya ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014) tentang hubungan riwayat mengkonsumsi tablet fe terhadap kadar hb pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Dinoyo, hasil uji bivariat menunjukkan nilai *p value* 0.001, yang artinya terdapat hubungan antara riwayat mengkonsumsi

tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III.

Beberapa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu Status gizi, Umur, Paritas, konsumsi Fe. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Ibu hamil, pada dasarnya, memerlukan tambahan semua zat gizi, namun yang seringkali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi (Lubis, 2009). Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari (Klein dan Thomson, 2008). Penyebab hal tersebut disebabkan karena zat besi adalah salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama masa hamil (Bobak, dkk, 2008).

Pengaruh suplemen besi pada ibu hamil tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi. Pertambahan berat badan janin menunjukkan hasil yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil. Suplemen zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73% insiden anemia pada kehamilan aterm dan 67% insiden anemia defisiensi pada kehamilan aterm. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dengan suplemen zat besi dapat meningkatkan antara lain retikulosit, sel darah merah, dan hemoglobin (Husin, 2014).

Menurut Manuaba (2008), suplemen



tablet zat besi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Menurut Prawirohardjo (2010) anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan zat besi dalam makanan karena gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan atau perdarahan. Jika suplemen Fe yang diberikan sesuai standar pelayanan antenatal care yaitu 90 tablet selama kehamilan dan pola makan baik maka akan memberikan pengaruh yang bermakna pada status Hb ibu hamil. Dalam artian peningkatan kadar Hb ibu hamil meningkat secara bermakna, dari yang anemia menjadi tidak anemia lagi.

Menurut Saifuddin (2008), salah satu cara untuk mencegah kejadian anemia adalah dengan mengkonsumsi tablet besi, karena dapat menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh dengan minum tablet tambah darah. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2014).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi per hari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan

besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2014). Ketidakpatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Suplementasi tablet Fe merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan *intake* zat besi yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Zat besi sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja untuk menunjang aktivitas kerjanya. Di dalam tubuh berperan sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan, sebagai alat angkut elektron pada metabolisme energi, sebagai bagian dari enzim pembentuk kekebalan tubuh dan sebagai pelarut obat-obatan (Kowel, 2013). Ketaatan ibu hamil minum tablet zat besi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kadar haemoglobin ibu hamil (Hamidah, 2009).

Menurut peneliti, adanya hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb disebabkan karena responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan tepat cara, tepat waktu, dan tepat dosis tidak akan mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya maka kejadian anemia juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun responden sudah patuh mengkonsumsi tablet Fe, tetapi masih terdapat responden yang mengalami kejadian anemia, hal ini disebabkan karena faktor lainnya yang menyebabkan



terjadinya anemia diantaranya adalah status gizi ibu, dimana selama masa kehamilan ibu hamil tersebut kurang mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi sehingga terjadi anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Lebih dari separuh responden (57.1 %) mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2019.
2. Lebih dari separuh responden (54.8 %) tidak patuh mengkonsumsi Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2019.
3. Ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2019, dengan *p-value* 0.000 ($P \leq 0.05$)

Saran :

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi petugas Puskesmas Sungai Liuk mengenai hubungan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan pada masyarakat untuk memberi informasi mengenai dampak anemia bagi janin yang dikandung serta memberi motivasi pada ibu hamil agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat di jadikan

sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian khususnya yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil sehingga dapat melakukan penelitian dengan variabel dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz Alimul Hidayat, 2013. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta :Selemba Medika.
- Afnita, 2014. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta. EGC.
- Almatsier, Sunita, 2008. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Utama.
- Arikunto , Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atikah Proverawati dkk. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Dan Gizi Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha medika.
- Bobak, dkk, 2008. *Dampak anemia dan kekurangan energi kronik*. Jakarta EGC.
- Depkes RI, 2016. *Angka Kematian ibu*. DepKes RI.
- DinKes Kota Sungai Penuh, 2018. *Laporan Kesehatan Kota Sungai Penuh*, Dinkes, Kota Sungai Penuh.
- Erna Kusuma dkk. 2009. *Buku Ajar Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fatimah S. 2013. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Nanggalo*. Padang : Stikes Syedza Sainatika.
- Guyton & Hall, 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Hamidah, 2009. *Program kesehatan kebidanan*. Jakarta : Rineka .
- Husin, 2014. *Ilmu kebidanan*. Jakarta.
- Ika Ratna Sari, 2013. *Hubungan Status Gizi*



- Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III.* Ponogoro : Universitas Muhammadiyah.
- Indriawati, Maya, 2011. *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penelitian Ilmiah Edisi I.* Jakarta : Selemba Medika.
- Klein dan Thomson, 2008. *Kesehatan indonesia.* Jakarta. Medikal.
- Kowel, 2013. *Hubungan status gizi dan kejadian anemia.* Yogyakarta : selemba medika.
- Lubis, 2009. *Buku ajar gizi.* Jakarta. EGC.
- Manuaba, Ida Bagus. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho dkk, 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas.* Yogyakarta : Medikal Book.
- Profil Kesehatan Propinsi jambi. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi.* Dinas Kesehatan Propinsi Jambi.
- Puskesmas Sungai Liuk, 2018. *Laporan Puskesmas sungai liuk ,* Kota Sungai Penuh.
- Saifuddin (2008). *Dampak anemia dan kekurangan energi.* Jakarta. EGC.
- Sarwono, 2013. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirorahardjo.
- SDKI, 2016. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia.*
- Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : EGC.
- Supariasa, 2007. *Buku Ajar Gizi.* Jakarta : EGC.
- Susilowati dkk, 2008. *Dampak Anemia Dan Kekurangan Energi Kronik.* Jakarta : EGC